

STRUKTUR MANTRA PADA RITUAL PENGOBATAN SUKU TIDUNG DI TARAKAN KALIMANTAN UTARA

Hilman Safitra¹ Siti Sulistyani Pamuji²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

Email: hilmanhamsah08@gmail.com

sitisulistyani@borneo.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh serta menggambarkan struktur mantra pada ritual pengobatan yang digunakan oleh warga suku Tidung di Tarakan, Kalimantan Utara menggunakan kajian sastra lisan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. sumber data dalam penelitian ini adalah istilah, frasa kalimat berupa mantra pada ritual pengobatan suku Tidung di Tarakan, Kalimantan Utara. sumber data penelitian ini, yaitu mantra pada ritual pengobatan Suku Tidung pada Tarakan, Kalimantan Utara yang bersumber dari informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya, yaitu wawancara, teknik catat, teknik perekaman, dan dokumentasi. Mantra pengobatan pada suku Tidung disebut dengan tawar. Data yang diperoleh sebesar lima mantra diantaranya, yaitu: tawar sakit kepala, tawar gigi, tawar penutup luka, tawar darah dan tawar racun. Struktur mantra terdiri atas enam unsur di antaranya, yaitu 1) unsur judul yang adalah gerombolan istilah yang bisa menandakan kegunaan, 2) unsur pembuka, sebagai bagian pengantar suatu maksud eksklusif, 3) unsur niat atau harapan yang diucapkan, 4) unsur sugesti berisi metafora dan analogi, 5) unsur tujuan atau muara yang ingin dicapai melalui pembacaan mantra, 6) unsur penutup diartikan sebagai pengantar terakhir mantra yang berisi permohonan. Akibat analisis menunjukkan bahwa tidak seluruh mantra yang dimiliki suku Tidung di Tarakan, Kalimantan Utara tersusun berdasarkan enam unsur tersebut.

Kata Kunci: struktur, mantra pengobatan, suku Tidung, sastra lisan

Abstract

The purpose of this study was to obtain and describe mantras in ritual treatment used by Tidung people in Tarakan, North Kalimantan using oral literature studies. This research is a qualitative descriptive study. The source of the data in this study are terms and phrases in the form of mantras in the treatment rituals of the Tidung tribe in Tarakan, North Kalimantan. the data source of this research, namely the mantra in the treatment ritual of the Tidung Tribe in Tarakan, North Kalimantan which comes from the informant. Data collection techniques in this study include observation, interviews, note-taking techniques, shooting techniques, and documentation. The treatment spell for the Tidung tribe is called Tawar. The data obtained were five spells, namely: bargaining headaches, bargaining teeth, bargaining cover lika, bargaining blood and bargaining poison. The structure of the mantra consists of six elements, namely 1) the title element which is a group of terms that can indicate usefulness, 2) it does not open, as an introductory part of an exclusive intention, 3) there is no intention or hope that is spoken, 4) the suggestion element contains metaphors and analogies, five) elements of the goal or estuary to be achieved through reciting a mantra, 6) closing cover is defined as an introduction to the last mantra containing a request. The

results of the analysis show that not all the spells of the Tidung tribe in Tarakan, North Kalimantan are composed based on these six elements.

Keywords: *structure, medicine mantra, Tidung tribe, oral literature*

PENDAHULUAN

Kalimantan Utara adalah sebuah provinsi termuda di Indonesia yang terletak pada bagian utara pulau Kalimantan, dengan lima pembagian wilayah administrasi, yaitu Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Tana Tidung serta Kabupaten Nunukan. Setiap suku yang mendiami daerah Kalimantan Utara memiliki sastra lisannya tersendiri, salah satunya ialah suku Tidung. Suku Tidung khususnya yang berada di Tarakan, mempunyai banyak variasi berkaitan dengan sastra verbal di antaranya, mitos, nyanyian masyarakat, cerita rakyat, pantun, legenda dan mantra.

Suku Tidung adalah salah satu suku asli Kalimantan, selain suku Bulungan, Dayak dan Banjar. dominan asal suku Tidung menganut kepercayaan islam. Mantra dalam kehidupan warga suku Tidung di Tarakan ialah sesuatu yang sakral (suci), karena tidak bisa dipergunakan secara asal-asalan, di suatu ritual pengobatan mempunyai mantra spesifik yang diucapkan. tetapi waktu ini, penggunaan mantra pada ritual pengobatan tadi kurang diketahui dan mulai ditinggalkan, karena perkembangan zaman yang turut menghipnotis, sebagai akibatnya hanya sebagian masyarakat suku Tidung di Tarakan yang tetap memegang teguh warisan dari nenek moyang mereka.

Warga suku Tidung di Tarakan telah mengenal pengobatan secara terbaru, berafiliasi menggunakan kepercayaan yang diwarisi turun-temurun sang nenek moyang suku Tidung, yang meyakini bahwa, tak seluruh penyakit yang diderita seseorang bisa di sembuhkan secara modern, dengan kepercayaan inilah ada kombinasi antara pengobatan modern dan pengobatan secara tradisional berupa pembacaan mantra-mantra pada ritual pengobatan yang dilakukan.

Sesuai hal tadi, peneliti tertarik mengkaji mantra pengobatan dari suku Tidung yang berada di Tarakan, Kalimantan Utara. menggunakan judul "*Struktur Mantra pada Ritual Pengobatan Suku Tidung Tarakan Kalimantan Utara*" Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan struktur asal mantra pengobatan tadi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Teknik pengumpulan data ialah pengamatan, wawancara, rekam serta catat. Data yang berupa teks verbal hasil wawancara lalu ditranskripsi melalui lembar dokumentasi. Setelah data ditranskripsi, lalu dilakukan penerjemahan ke bahasa Indonesia sebab data masih dalam bahasa daerah. Data yang sudah diterjemahkan lalu diklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Daftar Mantra Pengobatan Pada Suku Tidung di Tarakan Kalimantan Utara

No	Keterangan	Kalimat mantra
1	Tawar sakit kepala	<i>Bismillah Hirrahman Nirrahim Binalatung binalawas Kelamiang Kati baras Berkat laa illaha ilallah Muhammad Rasulullah</i>
2	Tawar gigi	<i>Bismillah Hirrahman Nirrahim Kula kali ha mali Hulal usalli sunnati Mati gulat Hulat mati Berkat laa illaha ilallah Muhammad rasulallah</i>
3	Tawar penutup luka	<i>Bismillah Hirrahman Nirrahim Kaf Kif Kuf Berkat laa illaha ilallah Muhammad Rasulullah</i>
4	Tawar Darah	<i>Bismillah Hirrahman Nirrahim Darah Putih Nur Ha Tijah Berkat laa illaha ilallah Muhammad Rasulullah</i>
5	Tawar racun	<i>Bismillah Hirrahman Nirrahim Nur mana namanya racun Nur bengkok nama nabi racun Aku zat Engkau sifat Berkat laa illaha ilallah Muhammad Rasulullah</i>

Mantra yang digunakan menjadi wahana pengobatan lazim disebut menggunakan nama *tawar*. *Tawar* merupakan mantra pengobatan suku Tidung yang dianggap menjadi sesuatu yang sakral (kudus), sebab tidak dapat dibaca secara asal-asalan bahkan diucapkan disembarang kawasan yang dianggap kotor, seperti kamar mandi, ruang yang ada kotoran hewan serta lain sebagainya.

Tawar sebenarnya diperoleh melalui mimpi sebagai pandangan baru untuk orang-orang eksklusif. Meski demikian, saat ini dalam menguasai tawar mampu ditempuh menggunakan cara belajar pada seorang yang diklaim bisa (orang pandai), sehingga kepada generasi yang ingin belajar maupun mengamalkan tawar wajib mengikuti peraturan atau adab berguru, yakni mengikuti proses demi proses yang sudah ditetapkan sampai di tahap akhir (penyelarasan).

Berikut ialah beberapa mantra dalam ritual pengobatan suku Tidung di Tarakan Kalimantan Utara:

Sebanyak lima data mantra yang tersaji penulis dalam bentuk tabel bisa dikategorikan berdasarkan kepada tafsir makna yang terkandung di setiap istilah, frasa kalimat *tawar* yang mempunyai keterkaitan antara satu sama lain. Penulis sajikan hasil analisis dalam menyampaikan unsur-unsur yang menciptakan mantra pengobatan suku Tidung di Tarakan Kalimantan Utara, sebagai berikut:

1. Tawar sakit kepala

Tawar sakit kepala merupakan mantra yang dipergunakan untuk menyembuhkan rasa perih dibagian kepala dan leher disebabkan oleh banyak sekali macam penyebab, untuk menghilangkannya rakyat suku Tidung memakai bacaan penawar.

Tawar sakit kepala termasuk kedalam unsur judul, sesuai dengan kegunaan mantra tersebut digunakan hanya untuk orang-orang yang menderita gejala sakit kepala. Adapun unsur pembuka *tawar* ini terletak di kalimat *Bismillah Hirrahman Nirrahim*.

Binalatung binalawas mempunyai arti membuang rasa sakit yang sudah terdapat se disekitar kepala sehingga unsur niat terletak pada kalimat tadi, sedangkan unsur sugestinya terletak pada kata *Kelamiang* dimana kata tadi mengandung makna bahwa rasa sakit dikepala inilah yang paling sakit, karena sakit tersebut sudah lama diketahui sehingga belanai mensugestikan insiden tersebut dengan mempersiapkan tawar sakit kepala.

Unsur tujuan ditandai dengan kalimat *Kati baras*. Arti *Kati baras*, yaitu 'tidak sembuh' sang tawar tadi mengandung niat membuang rasa sakit, sedangkan *Berkat laa illaha ilallah Muhammad Rasulullah* menjadi unsur penutup. Unsur inilah lalu mengandung permohonan asal pembacaan mantra tersebut, supaya cita-cita yang dibacakan melalui pembacaan tawar dikabulkan serta mendapatkan keberkahan.

Sesuai analisis tersebut, bisa dipahami bahwa untuk dapat memahami kalimat tawar sakit kepala tidak dapat dipisahkan antar setiap bagian-bagian istilah serta kalimat dalam memahami setiap unsur yang membangunnya.

2. Tawar gigi

Tawar gigi ialah mantra pengobatan untuk menyembuhkan kondisi ketika ada rasa nyeri di dalam atau sekitar gigi serta rahang. tingkat keparahan nyeri tadi bisa bervariasi, mulai dari ringan sampai parah.

Tawar gigi ialah unsur judul sebab asal segala penyakit yang diderita manusia tawar tersebut hanya dikhususkan pada gigi yang terasa sakit atau nyeri.

Unsur pembuka mantra terletak pada kalimat *Bismillah Hirrahman Nirrahim* yang merupakan pengantar dalam memulai aktivitas pembacaan tawar. Kalimat tadi mengandung ungkapan kasih dan sayangnya Allah pada umatnya yang kemudian menyertai bacaan suatu keinginan.

Kula kali ha mali menyatakan bahwa rasa nyeri di gigi maupun rahang disebabkan oleh ulat-ulat yang tidak tampak secara kasat mata, sedangkan dalam memberikan niat menjaga kesehatan gigi ditandai menggunakan kalimat *Hulal usalli sunnati*. Oleh sebab itu, unsur niat terletak di kalimat *Kula kali ha mali, hulal usalli sunnati*.

Muara yang ingin dicapai pada kalimat tawar sebenarnya terletak di kalimat *tewas hulal hulal mati* yang merupakan ulat pasti tewas, sebab ulat akan meninggal. Kalimat

tersebutlah yang menjadi tujuan asal *tawar gigi* ini. Sedangkan unsur epilog ditandai dengan kalimat *Berkat laa illaha ilallah Muhammad Rasulullah*.

Sesuai pemaparan tadi, *tawar gigi* untuk memahami unsur sugestinya yaitu sesudah mengetahui bahwa yang membuat rasa nyeri digigi adalah ulat, maka dari itu seolah-olah ada suatu penganalogi bentuk dari ulat-ulat mungil yang akan dihilangkan melalui bacaan *tawar*. dengan demikian, unsur sugesti tak terdapat secara teks dalam kalimat *tawar* tadi.

3. Tawar penutup luka

Tawar penutup luka ialah mantra pengobatan yang dipergunakan untuk menutupi semua bagian atas luka dari benda-benda tajam serta dapat mencegah keluar masuknya udara sehingga kelembaban organ dalam terjaga.

Unsur judul ditandai menggunakan kalimat *tawar penutup luka*, sedangkan unsur pembuka dalam *tawar* ini ditandai dengan kalimat *Bismillah hirrahman nirrahim*, yang menandakan bahwa keajaiban yang didapatkan insan tak terlepas berasal campur tangan yang Maha Kuasa.

Tawar ini terdiri dari tiga istilah yaitu *kaf kif kuf* sebagai akibatnya tidak dapat dipastikan bahwa ketiga kata tadi memiliki unsur niat serta unsur sugesti. Karena arti asal *kaf kif kuf* yaitu tertutup. dengan demikian, *kaf kif kuf* tergolong menjadi unsur tujuan. oleh karena itu, apabila memahami unsur judul sebelumnya maka asal bacaan *tawar* ini yang ingin dicapai merupakan tertutupnya luka pada bagian tubuh.

Adapun unsur selanjutnya yang terdapat pada *tawar penutup luka*, yaitu unsur epilog yang kalimatnya berbunyi *Berkat Laa illaha ilallah Muhammad rasulullah*.

Sesuai analisis tadi, dapat dipahami bahwa unsur *tawar penutup luka* terdiri dari unsur judul, pembuka, tujuan serta pula unsur penutup. Analisis ke empat unsur tersebut saling terikat antar satu bagian unsur dengan bagian unsur lainnya, sebagai akibatnya meski terdiri dari empat unsur mantra *tawar penutup luka* tetap mempunyai khasiatnya menjadi mantra pengobatan

4. Tawar darah

Tawar darah ialah mantra pengobatan yang memiliki kegunaan untuk menghentikan darah yang bercucuran dampak beberapa gejala. *Tawar darah* terklasifikasi menjadi unsur judul, sebab dari istilah *tawar darah* dapat diketahui mantra ini telah mempunyai kekhusunnya tersendiri berkaitan menggunakan sebagaimana mantra tadi dipergunakan menjadi pengobatan untuk menghentikan darah.

Unsur pembuka pada *tawar darah* tersebut, yaitu *Bismillah hirrahman nirrahim*. sebab, setiap pembacaan *tawar* didahulukan menggunakan kalimat tersebut, sebagai akibatnya dapat dikatakan kalimat ini menjadi bagian asal pengantar bacaan *tawar* yang mengandung maksud ataupun tujuan diucapkannya suatu permohonan.

Tawar ini juga memiliki unsur niat berupa kalimat yang berbunyi *darah putih* yang kalimat darah putih diartikan menjadi darah yang ada di tulang-tulang manusia. Dengan demikian darah putih memiliki kaitan erat dengan niat bahwa yang ingin ditawar ialah darah yang mengalir dari dalam tubuh.

Sedangkan kalimat *Berkat Laa illaha Muhammad rasulullah* adalah unsur penutup. Unsur ini berisi kalimat permohonan agar *tawar* yang sudah dibacakan dapat terjadi dengan nyata.

Sesuai analisis tadi, dapat dipahami bahwa tawar darah terdiri atas empat struktur yang membangunnya, antara lain unsur judul, pembuka, niat, serta unsur penutup.

5. Tawar racun

Tawar racun artinya mantra pengobatan untuk menghilangkan racun pada tubuh seseorang. *Tawar racun* ditujukan pada seorang yang mengalami keracunan berasal bahan kimia juga racun kiriman guna-guna.

Tawar racun adalah unsur judul, karena menandakan tujuan berasal tawar tadi, unsur pembuka tawar racun tidak terlepas dari kalimat pengantar berbunyi *Bismillah hirrahman nirrahim*, kalimat pengantar tersebut menunjukkan kerendahan diri kepada yang maha kuasa.

Unsur niat pada tawar racun terletak di kalimat *nur mana namanya racun nur bengkok nama nabi racun*, konsep nabi pada tawar racun bukanlah nabi yang menyampaikan wahyu pada pemahaman insan, akan tetapi nabi diklaim menjadi penguasa dari suatu benda-benda alam semesta. Engkau sifat merupakan unsur tujuan dari tawar racun, sedangkan *Laillaha ilallah Muhammad rasulullah* menjadi unsur epilog.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tawar racun terdiri atas bagian-bagian yang saling terjalin antara satu dengan bagian lainnya, dengan demikian *tawar* ini terdiri dengan enam unsur lengkap dalam menyatakan makna kalimatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang mantra dalam ritual pengobatan suku Tidung, bahwa mantra pengobatan suku Tidung lazim disebut sebagai *tawar*. Berkaitan dengan struktur pembangun mantra ditemukan bahwa unsur judul pada setiap *tawar* sebagai penanda sebuah identitas tawar. Berkaitan dengan unsur niat, sugesti, serta unsur tujuan, ditemukan bahwa tidak semua *tawar* yang dimiliki oleh suku Tidung di Tarakan dilengkapi menggunakan unsur niat, sugesti serta tujuan, meski demikian tawar tetap mempunyai khasiatnya menjadi alat pengobatan.

Masyarakat suku Tidung memiliki kepercayaan terhadap mantra pengobatan tersebut dan merupakan tradisi dari para leluhur. Mantra pengobatan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, racun dalam tubuh dan lain-lain dengan berdasarkan ritual dari orang tua Suku Tidung tertentu yang memiliki kelebihan dan keyakinan bisa mengobati (*orang pandai*) yang secara turun menurun diwariskan dari nenek moyang Suku Tidung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Apriani, E., & Pamuji, S. S. (2018). MENGGALI EKSISTENSI BUDAYA SASTRA LISAN MELALUI PENGUMPULAN DAN PENERBITAN NASKAH NYANYIAN RAKYAT SUKU TIDUNG DI KALIMANTAN UTARA. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Arbain, Muhammad. 2016. *Buku Pintar Kebudayaan Tidung*. Tarakan: Mutiara Ilmu.
- Welcott, E. (2002). Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi Diakses <https://www.acicis.edu.au/wp-content/uploads/2015/03/WALCOTT-Esther.pdf> Pada 14 November 2022
- Zulkifli, 2004. *Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Harus Dilestarikan*. Sumber (repository. usu.ac.id). Medan.